BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

Pada bulan Januari 1966, di Kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan. Surat kabar tempat mereka bekerja harus berhenti terbit, karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap suratkabar berafiliasi dengan salahsatu surat kabar yang ditentukan oleh Departemen Penerangan.

Atas dorongan Panglima Kodam VI/Siliwangi (kini Kodam III/Siliwangi) -- Ibrahim Adjie-- pada waktu itu, wartawan-wartawan tadi menerbitkan suratkabar "Harian Angkatan Bersenjata" Edisi Jawa Barat yang berafiliasi dengan Harian "Angkatan Bersenjata " (Pusat) yang terbit di Jakarta. Izin rekomendasi berafiliasi dengan Harian "Angkatan Bersenjata" Pusat ini tertuang dalam Surat Keputusan Papelrada Jawa Barat Nomor: 04/Papelrada/BD/1966, Tertanggal: 31 Januari 1966. Sedangkan izin terbit dari Deppen tertuang dalam Surat Izin Terbit (SIT) Deppen RI Nomor: 021/SK/DPHM/SIT/1966.

Nomor perdana Harian "Angkatan Bersenjata" Edisi Jawa Barat terbit pada 24 Maret 1966 bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik "Bandung Lautan Api". Namun belum genap satu tahun Harian "Angkatan Bersenjata" Edisi Jawa Barat terbit, Menteri Penerangan RI mencabut peraturannya tentang keharusan berafiliasi.

Menyusul pencabutan itu, Panglima Kodam Siliwangi HR. Dharsono (pengganti Ibrahim Adjie) lalu mengeluarkan surat keputusan Papelrada Jawa Barat Nomor: 055/Papelrada/DB/1967, Tertanggal 5 Februari 1967, Tentang: Pelepasan afiliasi Harian "Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat" dari Harian "Angkatan Bersenjata Pusat" sekaligus melepas sepenuhnya dari ketergantungan Kodam Siliwangi. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, nama Harian "Angkatan Bersenjata" Edisi Jawa Barat pun berganti nama menjadi HU. Pikiran Rakyat (juga dikenal dengan singkatan "PR") hingga saat ini.

a. Masa Prihatin (1967 - 1973)

Enam tahun pertama sejak kelahirannya **24 Maret 1967** s/d **1973** merupakan masa berat dan serba sulit. Jangankan gedung kantor tempat wartawan dan karyawan bekerja dan mesin cetak untuk mencetak penerbitan koran sehari-hari, mesin tik yang berharga murah sekali pun pada masa ini tidak dimiliki oleh Pikiran Rakyat. Pada masa prihatin ini, para pengelola Pikiran Rakyat kalau bekerja membuat berita, dll kerap "numpang" dan meminjam peralatan kantor- orang lain.

Begitu pula oplah cetak. Dalam kurun waktu ini pula oplah Pikiran Rakyat tidak pernah lebih dari 20.000 eks / hari. Sedangkan tenaga kerjanya wartawan dan non wartawan / tata-usaha-- tidak lebih dari 30 orang.

Berbicara masalah honor (gaji), pada masa perintisan ini para pengelola Pikiran Rakyat benar-benar tidak mengenal dalam arti yang sebenarnya. Paling-paling kalau ada sedikit uang bila boleh dinamakan honor itu diperoleh dari hasil penjualan kertas koran sisa. Maksudnya, kertas koran sisa dari percetakan dan koran yang tidak laku

pada hari itu dikumpulkan setiap hari. Lalu di akhir bulan dikilo dan dijual ke tempat penampungan kertas bekas. Dari hasil penjualan inilah didapat uang lalu dibagi rata.

Namun berkat kegigihan dan keuletan 3 yang didasari oleh jiwa idealisme para perintis kala itu, Pikiran Rakyat dengan pasti terus semakin mendapat tempat di hati para pembacanya. Melihat kenyataan ini atas saran Menteri Penerangan RI waktu itu bentuk badan hukum Pikiran Rakyat yang semula berupa yayasan dirubah menjadi perseroan terbatas (PT), dengan nama PT. Pikiran Rakyat terhitung 9 April 1973 dengan Akte Notaris No. 6 yang dibuat di hadapan Notaris Noezar, SH di Bandung. Perubahan ini lalu disyahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. 7. A 5/212/10, tanggal 13 Juli 1973, yang diumumkan dalam berita negara No. 58 tanggal 20 Juli 1973, dengan Surat Ijin Terbit No. 0553/PER/2/SK/DIRJEN-PG/SIT/1973 tanggal 8 Agustus 1973.

b. Awal Kebangkitan

Menyusul perubahan status perusahaan dari yayasan menjadi perseroan terbatas (PT), Pikiran Rakyat segera menata diri. Beberapa bulan yang tersisa dari tahun 1973 dimanfaatkan untuk menyamakan persepsi: merancang program kerja yang terencana dan sistematis. Program kerja ini di antaranya adanya kesepakatan untuk memiliki mesin cetak sendiri.

Maka pada awal tahun 1974, PT. Pikiran Rakyat mencatat peristiwa penting. Untuk pertamakalinya berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan offset yang dibeli dari fasilitas PMDN dan bantuan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Mesin cetak ini mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemsplar/jam. Sejak 1974 ini pula, HU.

Pikiran Rakyat peredarannya dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat. Padahal dalam kurun waktu 1966-1973 daerah Jawa Barat ini didominasi oleh surat kabar terbitan Jakarta.

Beberapa tahun kemudian, sejalan dengan perkembangan teknologi percetakan, mesin cetak itu dirasakan sudah perlu diganti oleh mesin baru yang lebih canggih. Pada 1985, Direksi Pikiran Rakyat memutuskan untuk mengganti mesin lama. Maka dibelilah 2 (dua) unit mesin cetak baru merk *"Ghoss Comunity"* yang langsung didatangkan dari Amerika Serikat. Mesin cetak ini --yang hingga kini masih digunakan-- memiliki kapasitas cetak sebanyak 50.000 eksemplar/jam/unit. Sedangkan sarana percetakan offset yang dibeli pada 1974, kini ditempatkan di PT. Granesia Jl. Sekelimus Barat 6 Bandung (anak perusahaan PT. Pikiran Rakyat) dan masih beroperasi untuk melayani kegiatan percetakan penerbitan umum di luar Grup Pikiran Rakyat.

c. Menjadi Grup Pikiran Rakyat

Berkat ridlo Allah SWT serta kerja keras seluruh jajaran Direksi dan para staf/karyawan, pada tahun-tahun selanjutnya Pikiran Rakyat terus menunjukkan perkembangan yang mengagumkan baik di bidang finansial maupun material. Maka jika dulu PT. Pikiran Rakyat hanya memiliki satu penerbitan saja yakni HU. Pikiran Rakyat, kini telah ada sejumlah penerbitan, percetakan, radio dan warrtel (warung telekomunikasi) yang dimilki dan dikelola PT. Pikiran Rakyat. Seiring dengan terdapatnya sejumlah penerbitan itu, sebutan PT. Pikiran Rakyat pun berubah menjadi

GRUP Pikiran Rakyat. Selengkapnya kelompok usaha yang tergabung dalam bendera Grup Pikiran Rakyat itu adalah sbb:

Kelompok Usaha Grup Pikiran Rakyat

- **Penerbitan Surat Kabar**
  - Harian Umum Pikiran Rakyat
  - Tabloid Sunda “Galura”
  - Surat Kabar “Kabar Cirebon”
  - Harian Umum “Galamedia”
  - Surat Kabar “ Kabar Priangan”
  - Harian Umum “Kabar Banten”
- **Percetakan**
  - PT. Granesia
- **Radio Siaran**
  - Radio “PR FM”

1.1.1 Visi & Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

A. Visi Harian Umum Pikiran Rakyat

1. HU Pikiran Rakyat yang bercikal bakal Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk diupayakan, dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.
2. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
3. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaatazas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur *marketing mix* yang terdiri dari product, price, place dan promotion.
4. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja Manajemen dan jajaran terkait menjadikan

HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannyasebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi da saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

5. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-banyaknya orang dengan tiras terjual sebesar-besarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan denga volume space iklan terjual sebesar-besaarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.
6. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

B. Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

Sebagi institusi sosial HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk bekiprah dan berperanserta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Jawa Barat, termasuk pembangunan kualitas manusianya yang mencakup :

1. Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya;
2. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat;
3. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta mengupayakan/memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu;
4. Kualitas kehidupan secara materiil, serta mamilki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya
5. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur,adil,percaya diri dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer*.

B.1 Pelaksanaan Misi Harian Umum Pikiran Rakyat

1. Untuk terlaksananya misi tersebut HU Pikiran Rakyat harus menjalankan peran:
   1.1 Sebagai penyebar dan sumber informasi yang terpercaya serta berguna, dan karena itu berita-berita dan sajian-sajian lainnya harus akurat;
   1.2 Sebagai media komunikasi sosial yang efektif dan efisien antara pemerintah dengan masyarakat, antar instansi-instansi pemerintah, serta antar kelompok-kelompok masyarakat;
   1.3 Sebagai penyalur aspirasi masyarakat yang handal dan gigih, seraya menjadi penyejuk dan penenang masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya;
   1.4 Sebagai sarana kontrol sosial yang berwibawa serta efektif, dan karena itu harus obyektif dan proporsional serta melaksanakannya dengan berpegang teguh pada filosofi *silih asah di atas landasan silih asih dan dalam rangka silih asuh;*
   1.5 Sebagai penyaji hiburan yang segar dan sehat.
2. HU Pikiran Rakyat harus memanfaatkan seoptimal-optimalnya kemerdekaan pers yang *kran* dan *koridornya.* Tetapi di sisi lain heus tetap memegang prinsip :
   2.1 Tidak menggunakan kemerdekaan pers untuk semata-mata kemerdekaan pers itu sendiri, melainkan untuk terlaksananya

berbagai fungsi dan misi idiil dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara;

2.2 Tidak secara sadar atau di luar kesadaran menggunakan kemerdekaan pers untuk hal-hal yang bisa secara langsung dan tidak langsung membahayakan bangsa, negara dan atau merugikan seseorang individu atau kelompok;

2.3 Kemerdekaan pers harus diapresiasi sebagai karunia sekaligus sebagai amanah dari Allah SWT yang penggunaannya harus dipertanggungjawabkan di *Mahkamah Akhirat* kelak. Karena itu penggunaannya harus senantiasa dilandasi, dijiwai, digerakan dan dikendalikanoleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta oleh penghayatan Kode Etik Jurnalistik dan komitmen untuk mentaatinya.

3. HU Pikiran Rakyat harus memanifestasikan keindependenannya dalam bentuk berani menentukan sikap atau pilihan. Keindependenan tidak selalu harus diartikan bersikap netral.
4. HU Pikiran Rakyat harus tampil berani, tetapi tidak *sologoto* (main labrak), melainkan tetap bijak dan seksama dalam mempertimbangkan perlu/patut atau tidaknya sebuah berita, artikel, foto atau gambar disajikan.
5. HU Pikiran Rakyat harus kritis, tetapi tetap etis dengan berpegang pada norma-norma Kode Etik Jurnalistik.

6. HU Pikiran Rakyat harus menjadikan dirinya surat kabar yang memperoleh respek dari masyarakat serta dibanggakan dan *dipikanyaah* oleh masyarakat Jawa Barat yang *pituin* (uang Sunda), tetapi memperoleh pula respek dari masyarakat Jawa Barat yang *mukmin* (suku-suku lain yang menetap di Jawa Barat). Untuk menjadi surat kabar yang demikian, HU Pikiran Rakyat harus :

   6.1 Konsistensi pada kiprahnya sebagai koran daerahnya Jawa Barat. Itu harus dicerminkan antara lain oleh policy redaksional yang mengutamakan pemberitaan mengenai peristiwa dan masalah yang terjadi di Jawa Barat, maupun yang terjadi atau bersumber di daerah lain, bahkan di luar negeri sekalipun, tetapi ada relevansinya dengan kepentingan daerah dan atau masyarakat Jawa Barat;

   6.2 Menitikberatkan peransertanya menunjang pembangunan bangsa dan negara kepada pesertanya menunjang pembangunan daerah dan masyarakat Jawa Barat, serta secara tekun menyalurkan aspirasi yang hidup di Jawa Barat, dan secara gigih memperjuangkan kepentingan daerah/masyarakat Jawa Barat;

   6.3 Berperan serta seoptimal-optimalnya dalam *ngamumule* (memelihara dan melestarikan) kebudayaan Sunda, serta mengupayakannya menjadi komponen dari kebudayaan nasional Indonesia yang masih sedang diciptakan;

6.4 Menerapkan dalam Jurnalistik-nya HU Pikiran Rakyat nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para Leluhur Tatar Sunda, sebagaimana terkandung antara lain di dalam nasihat-nasihat :

- *Ulah catang dirumpak, tunggul dirurud.* Kalau mengerjakan sesuatu tidak boleh semberono, tidak boleh *main labrak* seenaknya, melainkan *kudu nyanghulu ka hukum, nunjang ka nagara, mufakat ka balarea,* yang artinya harus senantiasa menjunjung tinggi hukum dan peraturan negara, serta tatakrama yang berlaku dalam masyarakat;
- *Kudu hade kuomong, goreng ku omong,* penerapannya oleh wartawan adalah harus senatiasa mengkonfirmasikan lebih dulu informasi yang diperolehnya, sebelum memberitakannya. Selain daripada itu dan HU Pikiran Rakyat harus menjadikan dirinya sebagai forum dialog antara warga masyarakat dengan pemerintah, serta antar warga masyarakat;
- *Ulah cacag nagkaeun.* Kalau memberitakan sesuatu harus memberikan gambaran yang utuh disamping tentunya akurat dan obyektif;
- *Ulah sok nyakompetdaunkeun.* Jangan main generalisasi terutama dalam memberitakan sesuatu yang negatif,

6.5 Menjadi motivator masyarakat Jawa Barat *pituin* (orang Sunda), agar menyikapi kehadiran masyarakat Jawa Barat yang *mukimin* (suku-suku lain yang menetap di Jawa Barat) dengan berpegang pada nilai-nilai luhur budaya Sunda yang antara lain terkandung di dalam nasihat, agar *someah kasemah*. Seraya memotivasi masyarakat Jawa Barat yang *mukimin* agar tidak menjadi *semah* dalam arti *ngahesekeun anu boga imah* (menimbulkan kesulitan bagi masyarakat *pituin*). Masyarakat Jawa Barat yang *mukimin* harus dimotivasi oleh HU Pikiran Rakyat untuk berpegang pada filosofi yang terkandung di dalam ungkapan, "*dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung".*

7. Selain daripada itu sudah barang tentu HU Pikiran Rakyat harus menjadi surat kabar yang religius, dalam arti segala sesuatunya, termasuk pemilihan dan pemuatan berita-berita dan sajian-sajian lainnya, dilakukan dengan senantiasa dilandasi, dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh ajaran agama yang melarang main fitnah, mengadu domba, menimbulkan perpecahan. HU Pikiran Rakyat harus menjadi dan dijadikan wahana untuk ber-*amar ma'ruf* dan *ber-nahi munkar*. Wahana untuk mengajak kepada kebenaran, menyeru kepada kebijakan, mencegah kemunkaran, kebatilan dan ketidakadilan.

1.1.2 Logo dan Arti Logo Perusahaan

A. Logo

PT Harian Umum Pikiran Rakyat adalah salah satu pemproduksi media cetak di Indonesia.

Karena itu sebagai salah satu bentuk citra daripada perusahaan tersebut adalah dengan memiliki logo yang merupakan lambang sebagai identitas perusahaan

Adapun Logo dari PT Pikiran Rakyat adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Logo PT Pikiran Rakyat (Persero)



Sumber : Pikiran Rakyat, September 2011

B. Arti Logo

Pikiran Rakyat diartikan sebagai media yang yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui fungsi pers yang mendidik.

1.2 Sejarah Divisi Humas

Pada awal berdirinya PT Pikiran Rakyat Bandung hanya memiliki karyawan sebanyak 30 orang sehingga satu orang karyawan atau wartawan bisa memegang beberapa tugas sekaligus. Seiring perkembangannya yang cukup pesat dan keanggotaan yang semakin mapan maka dibentuklah Divisi Humas pada tahum 1980 dengan Kepala Humas yaitu Bapak H. Zulkarnaen. Kedudukan Humas pada masa itu merupakan bagian dari perusahaan yang membawahi Asisten Bidang Promosi, Asisten Bidang Pelayanan, Asisten Bidang Pembinaan intern dan Asisten Bidang Administrasi.

Divisi Humas yang sebelumnya merupakan bagian, kini berubah dibawah menjadi urusan Teknologi Informasi serta Hukum yang berada dibawah Sekretaris Perusahaan. Tetapi pada pelaksanaanya Humas tetap memiliki peranan penting bahkan tugas dan fungsinya lebih terarah yaitu pencitraan (*brand image*).

Kepemimpinan Humas berganti pada tahun 2001 yaitu dengan diangkatnya ibu Hj. Nina Hilman sebagai kepala humas yang membawahi Asisten Humas bidang Acara, Asisten Humas bidang Protokolerdan Staf Humas.

Adapun fungsi Humas dalam manajemen PT Pikiran Rakyat Bandung yaitu:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan
2. Membina hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *public* baik *public internal* maupun *eksternal*.

3. Menciptakan Komunikasi 2 arah dengan menyebarkan informasi dan publikasi dari perusahaan kepada public dan menyalurkan opini public kepada perusahaan.

4. Terampil dalam memadukan keuntungan dan tanggung jawab sosial.

5. Melayani Publik sebaik mungkin.

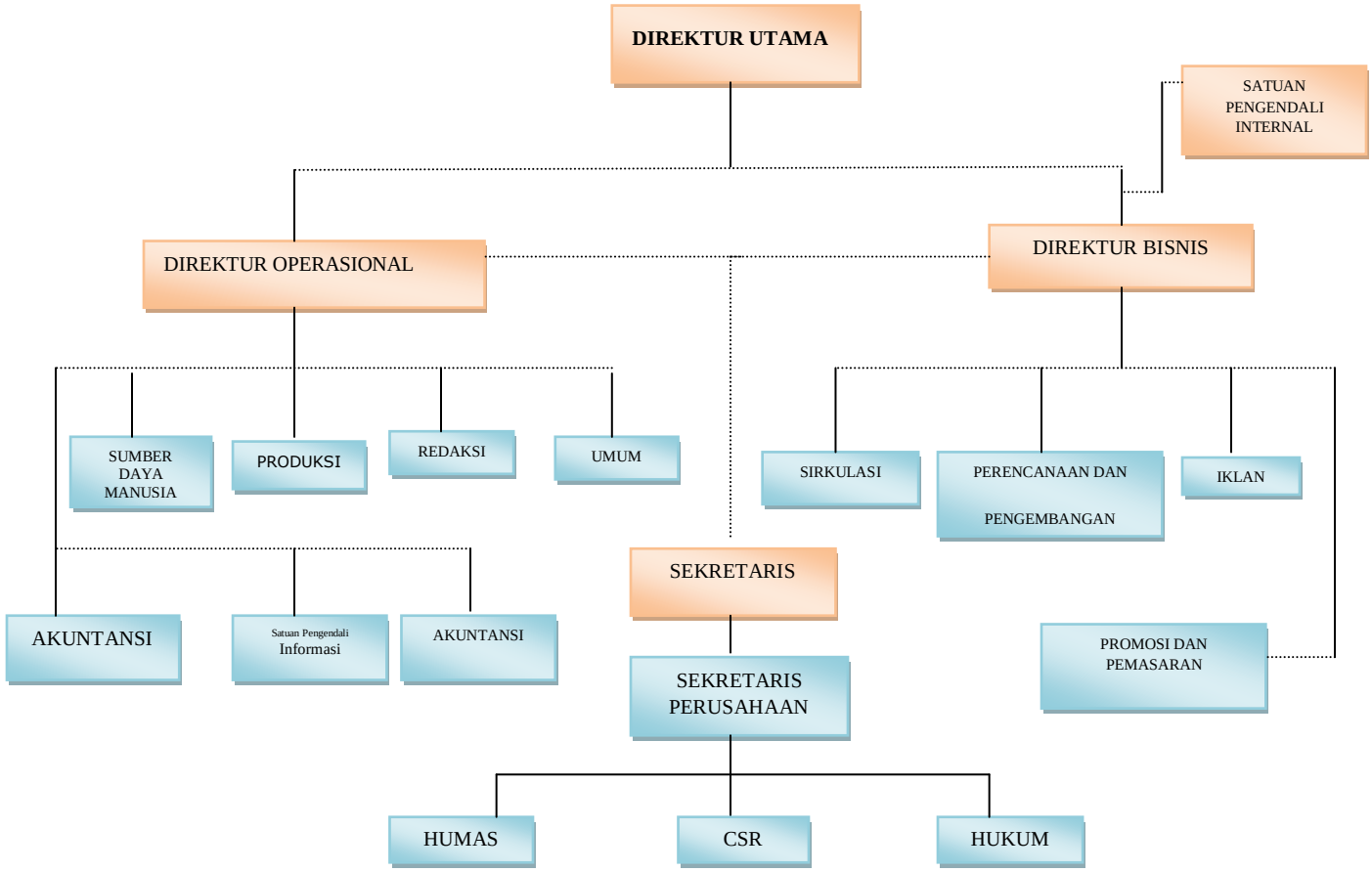
Tugas dan tanggung jawab humas tidaklah mudah bahkan bisa dikatakan sangat berat karena sesungguhnya Humas merupakan ujung tombak suatu perusahaan. Oleh karena itu, Humas PT Pikiran Rakyat Bandung berusaha untuk proaktif dan mampu mengantisipasi perubahan-perubahanyang terjadi dengan cepat baik dibidang teknologi, informasi, ekonomi,hokum maupun politik. Selain itu, Humas PT Pikiran Rakyat Bandung juga mampu memprediksi dan beradaptasi dengan membuat program yang strategis dalam menghadapi perubahan-perubahan dibidang bisnis, politik/ kebijakan pemerintah sehingga citra perusahaan menjadi semakin baik.

1.3 Struktur Organisasi

PT Pikiran Rakyat Bandung memiliki struktur perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian. Adapun struktur dari PT Pikiran Rakyat Bandung dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini :

Gambar 1.2

Bagan Stuktur Organisasi PT Pikiran Rakyat Bandung



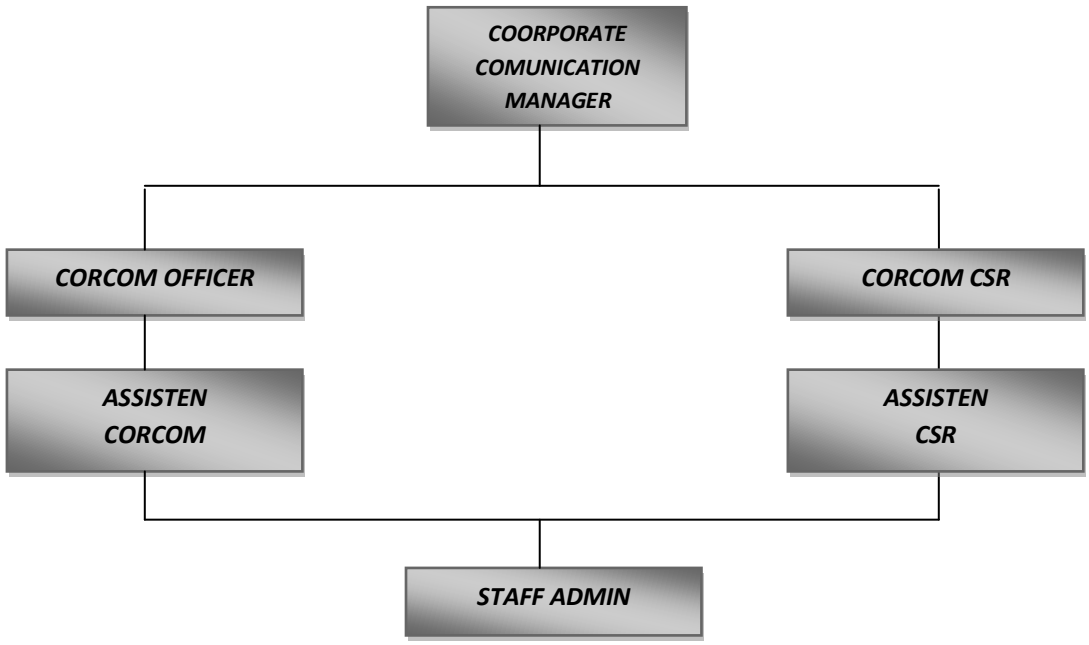
Sumber : Arsip Pikiran Rakyat, Mei 2009

1.4 Struktur Divisi Humas

Divisi Humas PT Pikiran Rakyat Bandung telah melakukan pembagian kerja dan memiliki struktur tersendiri. Divisi humas ini terdiri dari seorang *Coorporate Manager* yang bertanggung jawab penuh terhadap setiap program dan kegiatan yang dilakukan oleh Humas. *Coorporate Manager* dibantu oleh *Coorporate Officer*, dan *CSR Officer*. Beserta asisten daripada *Coorporate Officer, CSR Officer* dan Staff Admin. Akan tetapi meskipun telah ada pembagian kerja bukan berarti tidak ada kerjasama antara mereka. Struktur Humas PT Pikiran Rakyat dapat dilihat pada gambar 1.3

Gambar 1.3

Bagan Struktur Divisi PR (*Public Relations*)



Sumber: Catatan Penulis, September 2011

1.5 *Job Descriptions*

Berikut adalah Job Description di Divisi Humas PT Pikiran Rakyat

1. **Tugas dan Tanggung Jawab *Coorporate Manager***

   a. Melakukan koordinasi dengan seluruh unsur manajemen dalam perusahaan.

   b. Membentuk dan membina hubungan dua arah yang harmonis antara unsur karyawan.

   c. Menjalin dan membina hubungan dengan berbagai pihak (eksternal) sehingga terbentuk citra positif (*good image*) yang berkelanjutan

   d. Memberikan dan menerima informasi yang benar, akurat, dan objektif dalam atau luar perusahaan.

   e. Menciptakan identitas dan citra perusahaan melalui berbagai program kerja / aktivitas Humas guna menumbuhkan pemahaman, pengertian,kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan (*knowledge*) *public* tentang perusahaan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab *Coorporate Officer*

a) Membantu Kepala Divisi dalam menciptakan dan memelihara suatu citra perusahaan internal.

b) Membantu dalam memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kesan dan lain-lain untuk publik internal.

c) Memberi masukan kepada Kepala Divisi mengenai masalah-masalah komunikasi.

d) Membantu menyediakan berbagai informasi internal.

e) Membuat laporan kegiatan *Public Relations* selama triwulan, semester dan tahunan.

Coorporate Officer juga Lebih bertanggung jawab setiap kali terhadap kunjungan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab *CSR Officer*

Menjalin hubungan dengan *public eksternal* dengan tujuan untuk memberikan image yang baik bagi perusahaan dan pelanggan melalui serangkaian Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam guna tercitanya *goodwill*. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Pembentukan dan pembinaan kelompok pembaca

b. Memberikan sumbangan-sumbangan kepada para korban bencana alam (Tsunami, banjir), Panti Asuhan, orang yang tidak mampu, pembangunan

fisik sekolah di daerah, pemberian sumbangan kepada pembangunan mesjid yang ditampung melalui dompet PR dari hasil sumbangan para pembaca HU.Pikiran Rakyat

c. Pemberian beasiswa yang diberikan rutin setiap 1 tahun sekali sejak tahun 1976 kepada para para siswa-siswi berpretasi dari mulai SD s.d Perguruan Tinggi, pemberian beasiswa kepada putra-putri agen yang berprestasi, anak-anak karyawan dan pelanggan yang loyal.

d. Pemberian tiket gratis untuk *Try Out* bagi anak-anak pelanggan Pikiran Rakyat yang berstatus SMTU. Pelaksanaan *Try Out* ini terselenggara atas kerjasama PT.Pikiran Rakyat dengan Ganesha Operation.

4. Tugas dan Tanggung Jawab *Assiten Coorporate Officer*

Membantu tugas *Coorporate Officer* dalam mengerjakan tanggung jawabnya, seperti penerimaan kunjungan, mengurusi media-media internal perusahaan dan semua yang berhubungan dengan internal perusahaan**.** Guna terciptanya *goodwill* didalam perusahaan.

5. Tugas dan Tanggung Jawab *Assiten CSR Officer*

Membantu tugas *CSR Officer* dalam mengerjakan tanggung jawabnya, seperti pemberian bantuan dan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan *public eksternal***.**

6. Tugas dan Tanggung Jawab Staff Admin

Membantu tugas *Coorporate Officer* dan *CSR Officer* dalam mengerjakan tanggung jawabnya, baik itu yang berhubungan dengan kegiatan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

1.6 Sarana dan Prasarana

Demi mendukung dan menunjang pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, penulis didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Divisi *Public Relations.*

Tabel 1.1

Tabel Sarana Prasarana

NO	Inventaris	Jumlah	Keterangan
1.	Lemari Besi	4	Baik
2.	Komputer	3	Baik
3.	Laptop	3	Baik
4.	Meja Kerja	6	Baik
5.	Kursi Kerja	6	Baik
6.	Sofa	1	Baik
7	Meja Sofa	1	Baik
8.	Meja Bundar	1	Baik
9.	Meja	3	Baik

10.	Kursi	7	Baik
11.	AC	3	Baik
11.	TV	1	Baik
12.	*Handycam*	1	Baik
13.	Kamera	1	Baik
14.	Printer	1	Baik
15.	*White board*	1	Baik
16.	Telephone	6	Baik
17.	Alat Fax	2	Baik
18.	Exel	4	Baik
JUMLAH		**55**	**BAIK**

Sumber : Catatan Penulis, September 2011

1.7 Lokasi dan Waktu PKL

1.7.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Divisi *Public Relations* PT Harian Umum Pikiran Rakyat.

Alamat : Jl. Asia Afrika no.77, Bandung

Telepon : 022- 4201634

Faximile : 430632

Email : pikiranrakyat@yahoo.com

Website : www.pikiranrakyat.com

1.7.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan terhitung dari tanggal 15 Juli 2011 sampai dengan 19 Agustus 2011, dengan waktu kerja, dari hari Senin samapai dengan hari Jumat mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB, kecuali Hari Jumat dimulai pukul 07.30 sampai dengan 16.30 WIB.